

Tindak Tutur dalam Film *Rumah untuk Alie* serta Relevansinya sebagai Media Pembelajaran Teks Drama

Neti Kurnia Sari^{*1}, Raheni Suhita²

E-mail: netikurniaa04@student.uns.ac.id¹, rahenisuhita@staff.uns.ac.id²

Universitas Sebelas Maret¹²

ABSTRAK

Kata Kunci: *Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, media pembelajaran, film Rumah untuk Alie*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil analisis tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie karya Herwin Novianto serta mendeskripsikan dan menjelaskan relevansinya sebagai media pembelajaran teks drama di SMK. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan berupa tuturan yang mengandung lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam objek penelitian dan hasil wawancara terkait relevansi media pembelajaran teks drama di SMK. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak, catat, dan wawancara. Teknik uji validitas menggunakan triangulasi teori dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis mengalir yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie dikategorikan baik dengan rincian data meliputi 1) lokusi sebanyak 1161 data, 2) ilokusi sebanyak 646 data, dan 3) perlokusi sebanyak 540 data. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta, temuan hasil analisis tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie yang dijadikan media pembelajaran relevan dengan pembelajaran teks drama di SMK. Penggunaan hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran teks drama memiliki potensi yang cukup baik untuk menjadi inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Key word:

Locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts, learning media, the film Rumah untuk Alie

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the results of a speech act analysis in the film Rumah untuk Alie by Herwin Novianto, as well as to describe and explain its relevance as a teaching medium for drama texts in vocational high schools. The method used is descriptive qualitative research with a content analysis approach. The data used consisted of utterances containing locutionary, illocutionary, and perlocutionary functions within the research object and the results of interviews regarding the relevance of drama text learning media in vocational high schools. Data collection techniques included observation, note-taking, and interviews. The validity test technique utilized theory and data source triangulation. The data analysis technique used was a flow analysis technique, which included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that speech acts in the film Rumah untuk Alie are categorized as follows, with detailed data including 1)

1,161 instances of locution, 2) 646 instances of illocution, and 3) 540 instances of perlocution. Based on interviews with Indonesian language teachers and 11th-grade students at SMK Negeri 2 Surakarta, the findings of the speech act analysis in the film Rumah untuk Alie, used as a learning medium, are relevant to drama text instruction in vocational high schools. The use of these research findings as a drama text learning medium holds significant potential to serve as a new innovation in teaching and learning activities at the school.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Tafonao dalam Nurfadhillah (2021) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran membantu menarik minat peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru, sehingga proses pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru menjadi lebih optimal. Media pembelajaran yang baik adalah media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dan media. Media pembelajaran interaktif adalah kombinasi dari berbagai media yang dikemas secara terpadu dan interaktif untuk menyajikan pembelajaran tertentu. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran interaktif pada teks drama dapat diwujudkan dalam bentuk multimedia yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video yang membantu murid untuk menganalisis unsur-unsur pembangun drama.

Media ajar teks drama yang digunakan di lapangan mencerminkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara nyata di lingkungan pendidikan. Berdasarkan penelitian Ningsih, Permatasari, dan Zulhafizh (2024) saat ini masih banyak guru yang belum bisa memilih media pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Barus (2018) dalam penelitiannya juga menemukan salah satu permasalahan dalam pembelajaran, guru hanya memanfaatkan buku sebagai media dan kurang inovatif dalam menggunakan model strategi pembelajaran. Dalam penyampaiannya di dalam proses mengajar, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Dalam keterampilan abad 21, penggunaan media yang tepat menjadi sangat penting untuk mendukung kompetensi peserta didik. Media pembelajaran memiliki jenis yang beragam, oleh karena itu guru perlu memilih media yang sesuai dalam proses pembelajaran guna memenuhi tuntutan kurikulum. Dalam kaitannya dengan teks drama, media yang digunakan sebaiknya memiliki karakteristik yang serupa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Irawan, Nugroho, dan Murti (2024) media pembelajaran audio visual dipandang tepat untuk pengembangan kemampuan mengidentifikasi unsur dalam naskah drama. Film merupakan salah satu media audio visual berbasis teknologi yang efektif ketika digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran teks drama. Penelitian Syahwardi dkk. (2023) menunjukkan bahwa film telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Media film dapat digunakan oleh guru sebagai media alat bantu dalam pembelajaran. Pemilihan media film dalam pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara. Salah satu film yang cocok dengan tujuan pembelajaran adalah film *Rumah untuk Alie* yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Film tersebut dikemas menggunakan bahasa sederhana yang menghadirkan banyak percakapan yang dapat dianalisis dari segi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adegan film menyajikan konflik, solusi,

serta isu moral yang relevan dengan kehidupan sosial, khususnya fenomena perundungan yang hingga kini masih marak terjadi di masyarakat.

Analisis film sebagai sumber media ajar membutuhkan bidang ilmu yang sesuai. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, “Hubungan antara penutur dengan mitra tutur dalam ilmu linguistik dapat dikaji dengan menggunakan kajian pragmatik” (Alfiansyah, 2021). Melalui tindak tutur, peserta didik dapat belajar merangkai kalimat, mengungkapkan tujuan dan memahami dampaknya. Hal itu selaras dengan penelitian Astutik dan Prabawa (2022) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur bisa dijadikan media untuk menganalisis film sebagai media ajar. Tindak tutur memiliki peran penting karena dialog dalam drama merupakan bentuk komunikasi langsung antartokoh. Masalah tindak tutur sering muncul ketika siswa belum mampu memahami maksud ujaran tokoh secara tepat.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah ada terkait dengan tindak tutur dalam film salah satunya yang dilakukan oleh Laoli, dkk. (2025) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi dalam Dialog Film Animasi “Meraih Mimpi” Karya Phil Mitchell*. Ditemukan sebanyak 12 tuturan lokusi dengan rincian tindak tutur lokusi deklaratif sebanyak 4 data, interogatif 5, dan imperative 3. Ditemukan sebanyak 17 tuturan ilokusi dengan rincian tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 4 data, direktif 3, ekspresif 3, komisif 4, dan deklaratif 3. Ditemukan sebanyak 12 data perlokusi yang meliputi tindak tutur perlokusi direktif sebanyak 3 data, representative 4, dan komisif 2. Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus kajian dan dasar klasifikasi tindak tutur. Kedua penelitian ini membahas tentang analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam film. Perbedaan terletak pada hasil akhir, penelitian terdahulu berhenti sampai pada analisis tindak tutur, penelitian saat ini menggunakan hasil analisis tindak tutur dalam film untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran teks drama.

Berlatar belakang penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie*. Nilai kebaruan yang muncul terletak pada film *Rumah untuk Alie* sebagai objek penelitian belum diteliti sebelumnya terkait dengan tindak tuturnya. Cara untuk menganalisis tuturan tidak hanya satu ranah, melainkan tiga ranah sekaligus. Tahapan penelitian ini tidak hanya sebatas analisis tindak tutur saja. Akan tetapi, hasil analisis sampai dijadikan media pembelajaran untuk materi teks drama pada jenjang SMK.

Adapun rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Bagaimanakah tindak tutur lokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto? Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto? Bagaimanakah tindak tutur perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto? Bagaimanakah pemanfaatan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto sebagai media pembelajaran teks drama di SMK? Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur lokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto. Mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur ilokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto. Mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto. Mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto sebagai media pembelajaran teks drama di SMK. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian pragmatik. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam wacana film. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan karya sastra populer sebagai media pembelajaran.

Secara Praktis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami makna tersurat dan maksud penutur dalam komunikasi sehari-hari melalui media film.

Guru dapat mengembangkan media ajar berupa film Rumah untuk Alie untuk membuat pembelajaran teks drama lebih variatif, kontekstual, dan menarik bagi peserta didik.

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi penelitian lain tentang analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam film. Hal ini diharapkan juga bisa dijadikan referensi untuk perbandingan serta pengembangan studi lebih lanjut di bidang pragmatic.
2. Guru dapat mengembangkan media ajar berupa film Rumah untuk Alie untuk membuat pembelajaran teks drama lebih variatif, kontekstual, dan menarik bagi peserta didik.
3. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi penelitian lain tentang analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam film. Hal ini diharapkan juga bisa dijadikan referensi untuk perbandingan serta pengembangan studi lebih lanjut di bidang pragmatik.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur Austin, teori ini memandang tindak tutur sebagai segala tindakan yang diwujudkan lewat tuturan, termasuk makna serta pengaruhnya terhadap mitra tutur. Dalam kajian tindak tutur, yang menjadi perhatian utama bukan hanya bentuk tuturan, tetapi juga makna yang terkandung di dalamnya, termasuk maksud penutur serta pengaruh yang ditimbulkan terhadap mitra tutur. Austin mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah tindak tutur yang mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna atau bertutur untuk menyampaikan makna proposisi tuturan. Ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud, berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Perlokusi adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Dalam kajian film, tindak tutur digunakan untuk menganalisis bagaimana dialog antartokoh tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk tindakan yang memiliki tujuan tertentu.

Media adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media merupakan salah satu komponen di dalam pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting. Menurut Heinich dalam Nurfadhillah (2021) media adalah alat saluran komunikasi. Ini berarti bahwa setiap alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, baik visual maupun non visual, termasuk dalam media pembelajaran. Berdasarkan Septiani (2015) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi atau pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perbuatan untuk mendorong peserta didik belajar. Salah satu bentuk media audiovisual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film. Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran teks drama karena di dalam film terdapat dialog antartokoh yang menggambarkan alur cerita, konflik, penokohan, serta penyampaian amanat sebagaimana terdapat dalam sebuah teks drama.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018:7). Pembelajaran merupakan proses terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Richey dalam Meyniar dan Pratama (2025) tujuan pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus memenuhi standar yang telah ditentukan. Dalam konteks pembelajaran teks drama, tujuan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam penentuan materi, strategi, serta bentuk penilaian yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian dengan pendekatan tersebut lebih terfokus pada pendeskripsian data di keadaan nyata. Metode analisis isi dilakukan untuk mengkaji transkrip tuturan dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto. Setelah itu dikelompokkan sesuai kategori tiap tuturan.

Data yang digunakan dalam penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto dan wawancara.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan wawancara. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati tindak tutur dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto, kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat tindak tutur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu wawancara mendalam dengan informan. Wawancara melibatkan satu guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dan dua peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta untuk mengetahui relevansi hasil analisis tindak tutur sebagai media ajar teks drama. Wawancara dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakarta.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori dan sumber data. Triangulasi teori digunakan menelaah hasil analisis terkait tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto. Triangulasi sumber data digunakan untuk memperoleh data yang lebih valid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis mengalir. Menurut Miles, Huberman, dan Sadana (2014) teknik analisis mengalir mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara simak, catat, dan wawancara. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang selaras dengan kajian teori. Lalu data disajikan dalam bentuk narasi secara teratur dan rinci dengan dasar pokok masalah. Terakhir, penarikan kesimpulan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Semua proses dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, ada empat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto dan relevansinya sebagai media pembelajaran teks drama di SMK. Hasil analisis tindak tutur dalam film *Rumah untuk Alie* menunjukkan terdapat perbedaan jumlah data pada setiap ranah. Setelah dilakukan pengumpulan data, ditemukan sebanyak 1161 tindak tutur jenis lokusi, 646 data tindak tutur ilokusi, dan 540 data tindak tutur perlokusi. Rincian data sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Lokusi dalam Film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya. Menurut Aurofah (2019) tindak tutur terbagi menjadi tiga kategori, di antaranya lokusi pernyataan, lokusi perintah, dan lokusi pertanyaan. Berikut merupakan temuan tindak tutur lokusi dalam film *Rumah untuk Alie*.

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur Lokusi

No	Klasifikasi Tindak Tutur Lokusi	Keterangan		
		Kode	Jumlah	Presentase
1	Pernyataan	pn	705	60,7%
2	Pertanyaan	pt	305	26,3%
3	Perintah	pi	151	13%
Jumlah			1161	100%

Hasil analisis menunjukkan terdapat 1161 tindak tutur lokusi. Terdapat 705 data dengan presentase 60,7% termasuk pernyataan, 305 data dengan presentase 26,3% termasuk pertanyaan, dan 151 data dengan presentase 13% termasuk perintah. Tindak tutur lokusi yang paling banyak ditemukan adalah pernyataan, yaitu sebanyak 705 data atau 60,7%. Data pernyataan menjadi paling

banyak ditemukan karena di film *Rumah untuk Alie* banyak ditemukan tuturan berbentuk ungkapan perasaan, pemberian informasi, dan penjelasan suatu peristiwa.

Lokusi Pernyataan

Lokusi pernyataan berfungsi untuk mengungkapkan suatu makna yang menyampaikan informasi. Lokusi pernyataan dalam film *Rumah untuk Alie* mengandung bentuk tindak tutur yang berupa ungkapan perasaan, pemberian informasi, dan penjelasan suatu peristiwa. Berikut hasil temuan lokusi pernyataan.

Data 1

Kode Data : (S-389/L/pn)–(S-390/L/pn)

Konteks :

Peristiwa tutur terjadi pada saat Samuel mencari pakainnya. Samuel bertanya kepada Bi Imah. Lalu Alie datang menghampiri untuk bertanya kemana Samuel akan pergi.

Alie : “Mau pergi ke mana?”

Samuel : “*Mau makan di luar. Habis itu ke makmnya Ibu sama Mamah.*”

Alie : “Tapi tadi Alie sama Bibi mau masak sop iga.”

Tuturan Samuel termasuk jenis lokusi pernyataan karena berisi ucapan memberi tahu Alie. Sementara itu, secara ilokusi Samuel bermaksud memberi tahu Alie kemana dirinya akan pergi sehingga termasuk ke dalam ilokusi asertif. Sementara itu, secara perlokusi respon Alie berupa pernyataan yang bermaksud memberi tahu bahwa dirinya akan memasak sehingga termasuk ke dalam perlokusi verbal.

Lokusi Pertanyaan

Lokusi pertanyaan berfungsi untuk menyampaikan makna yang berupa permintaan informasi atau bertanya (Rahmania, Leniati, dan Utomo, 2022). Lokusi pertanyaan dalam film *Rumah untuk Alie* memiliki bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban dan pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Berikut hasil temuan lokusi pertanyaan.

Data 2

Kode Data : (AA-107/L/pt)

Konteks :

Ayah Abimanyu meminta Mama Tsana tetap tinggal di rumah untuk merawat anak-anak daripada mementingkan liputannya. Akan tetapi, Mama Tsana menganggap liputan ini adalah kesempatan besar untuk menunjang karirnya.

Mama Tsana : “Mas, aku kan belum pernah ngeliput negara berkonflik. Ini bakal jadi kesempatan besar untuk karir aku. Aku tau kamu khawatir, kan? Tenang aja, aku bisa jaga diri.”

Ayah Abimanyu : “Ya, oke. Tadi kamu ngomong soal kesempatan, segala macem. *Tapi apa artinya liputan ini lebih penting daripada anak-anak?*”

Mama Tsana : “Kan ada Gianla? Dia bisa kok jaga anak-anak kita. Bahkan Samuel sama Natta yang masih bayi juga dia bisa *handle.*”
(*Sambil memegang lengan atas Ayah Abimanyu*)

Tuturan yang bercetak miring termasuk ke dalam jenis lokusi pertanyaan. Kalimat “*Tapi apa artinya liputan ini lebih penting daripada anak-anak?*” bermaksud meminta jawaban kepada Mama Tsana dengan maksud menyindir karena Ayah Abimanyu merasa Mama Tsana lebih mementingkan liputan daripada anak-anaknya. Secara konteks Ayah Abimanyu meminta penjelasan dari Mama Tsana sehingga termasuk ilokusi direktif. Dilihat dari respon Mama Tsana, maka tuturan termasuk perlokusi verbal nonverbal.

Lokusi Perintah

Lokusi perintah berfungsi untuk memberikan instruksi atau larangan untuk melakukan sesuatu. Lokusi perintah dalam film *Rumah untuk Alie* mengandung bentuk yang berupa perintah, permintaan, permohonan, dan nasihat. Berikut hasil temuan lokusi perintah.

Data 3

Kode Data : (AL-174/L/pi)

Konteks :

Alie sedang naik mobil bersama Ibu Gianla, Rendra, dan Dipta. Saat berada di dalam mobil, Alie mengajak Rendra dan Dipta untuk membuat video di hp barunya, namun mereka menolak ajakan Alie. Alie akhirnya mengajak Ibu Gianla yang sedang mengendarai mobil untuk membuat video vlog dengannya.

Alie : “Ibu liat sini dong sebentar!”

Ibu Gianla : “Ibu kan lagi nyetir.”

Tuturan Alie berisi permintaan kepada Ibu Gianla untuk menyapa ke dalam video yang dibuatnya. Oleh karena itu, secara lokusi termasuk ke dalam lokusi perintah. Ucapan Alie termasuk ke dalam ilokusi direktif karena bermaksud meminta Ibu Gianla untuk manunjukkan diri ke dalam video yang dibuatnya. Jika dilihat dari tanggapan Ibu Gianla, maka secara perlokusi termasuk perlokusi verbal. Di mana respon Ibu Gianla memberi tahu Alie jika dirinya sedang berkendara.

2. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang di dalamnya mengandung maksud dan fungsi tuturan. Menurut Rohmadi (1996) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu. Menurut Searle dalam Destifiyanti, (2021) tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima jenis, yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut merupakan temuan tindak tutur ilokusi dalam film *Rumah untuk Alie*.

Tabel 2. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

No	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi	Keterangan		
		Kode	Jumlah	Presentase
1	Asertif	a	260	40,2%
2	Deklaratif	de	3	0,46%
3	Direktif	di	249	38,5%
4	Ekspresif	e	124	19,2%
5	Komisif	k	10	1,5%
Jumlah			646	100%

Hasil analisis menunjukkan ilokusi yang ditemukan dalam film *Rumah untuk Alie* meliputi asertif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan komisif dengan total data sebanyak 646. Asertif yang ditemukan dalam film sebanyak 260 data dengan presentase 40,2%. Tuturan dengan maksud deklaratif ditemukan sebanyak 3 data dengan presentase 0,46%. Tuturan dengan maksud direktif ditemukan sebanyak 249 data dengan presentase 38,5%. Tuturan dengan maksud ekspresif ditemukan sebanyak 124 data dengan presentase 19,2%. Terakhir, tuturan dengan maksud komisif ditemukan

sebanyak 10 data dengan presentase 1,5%. Ilokusi asertif menjadi data yang paling banyak ditemukan yang bermaksud memberi tahu, menjelaskan, memberikan pernyataan, mendeskripsikan, dan memprediksi pada tuturan di film *Rumah untuk Alie*.

Ilokusi Asertif

Ilokusi asertif berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Ilokusi asertif dalam film *Rumah untuk Alie* mengandung bentuk yang berupa pemberitahuan, penginformasian, penjelasan, dan pernyataan. Berikut hasil temuan ilokusi asertif.

Data 4

Kode Data : (AJ-183/I/a)

Konteks :

Adekan berada di depan rumah Marsela saat Aji dan Alie akan pulang. Waktu telah menunjukkan malam hari. Aji menawarkan tumpangan kepada Alie untuk pulang bersama.

Alie : “Nggak usah, Ji. Rumah gue jauh.”

Aji : “Udah nggak apa-apa, Lie. Gua tu udah sering nganterin nyokap gua, bapak gue, sodara gue, temen-temen gue, semuanya udah pernah, Lie.”

Marsela : “Tapi kan, helm lu satu doang Aji.”

Secara lokusi, ucapan Aji berupa kalimat pernyataan. Maksud dari ucapan Aji adalah memberi tahu Alie jika dirinya bersedia mengantarkan Alie walaupun rumahnya jauh. Aji memberi tahu jika dirinya terbiasa membonceng teman, sahabat, bahkan anggota keluarganya sehingga ucapan Aji tersebut masuk ke dalam ilokusi asertif yang bermaksud memberi tahu. Ucapan Aji jika dilihat dari respon Marsela, termasuk perlokusi verbal.

Ilokusi Deklaratif

Ilokusi deklaratif berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju dan tidak setuju. Ilokusi deklaratif dalam film *Rumah untuk Alie* mengandung bentuk pendeklarasian atas kemarahan dan perubahan status. Berikut hasil temuan ilokusi deklaratif.

Data 5

Kode Data : (AA-527/I/de)

Konteks :

Ayah Abimanyu marah setelah mengetahui Alie telah membuat Nazwa celaka. Ayah Abimanyu mengusir Alie dari rumah dan memintanya untuk tidak kembali lagi.

Ayah Abimanyu : “Lawan saya! Ngelawan saya! Ngelawan saya!”

Alie : “Nggak, Ayah!”

Ayah Abimanyu : “Berani kamu ngelawan saya? Berani? Kamu pergi dari rumah ini. Kamu pergi yang jauh dan jangan pernah balik lagi dari rumah ini. Rumah ini bukan rumah kamu. Keluarga ini bukan keluarga kamu. Kamu, kamu bukan anak saya.”

Alie : (Menangis terisak)

Tuturan Ayah Abimanyu “*Kamu, kamu bukan anak saya.*” secara lokusi berupa pernyataan yang mengandung kemarahan sehingga diklasifikasikan sebagai ilokusi deklaratif. Termasuk ilokusi deklaratif karena Ayah Abimanyu mendeklarasikan bahwa Alie bukan anaknya lagi. Secara perlokusi, Ayah Abimanyu mendapat respon nonverbal dari Alie yang berupa tangis tanpa disertai ucapan.

Ilokusi Direktif

Ilokusi direktif berfungsi untuk mendorong pendengar atau mitra melakukan sesuatu. Ilokusi direktif dalam film *Rumah untuk Alie* mengandung bentuk yang berupa permintaan, perintah, nasihat, dan permohonan. Berikut hasil temuan ilokusi direktif.

Data 6

Kode Data : (AL-242/I/di)

Konteks :

Alie mengetahui kakak-kakaknya akan pergi mencari makan di luar dan mengunjungi makam Mama dan Ibu. Alie meminta izin untuk ikut dengan mereka.

Alie : “Mas, Alie boleh ikut nggak?”

Dipta : “Lie, lu itu cuma bisa ngerusak suasana, ngerusak perasaan, lu udah ngerusak hidup kita semua. Dan lu udah ngerusak hidup gua.”

Tuturan Alie berisi pertanyaan kepada Dipta apakah dirinya diperbolehkan untuk ikut dengan kakak dan ayahnya. Ucapan tersebut termasuk ke dalam lokusi pertanyaan. Jika dilihat dari konteks, ucapan Alie benar-benar ingin bertanya sehingga termasuk ilokusi direktif yang meminta jawaban dari Dipta. Efek dari tuturan Alie adalah penolakan yang diucapkan oleh Dipta dengan bentuk kekesalan yang bersifat verbal.

Ilokusi Ekspresif

Ilokusi ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Ilokusi ekspresif dalam film Rumah untuk Alie mengandung bentuk yang berupa ungkapan kesedihan, kekesalan, marah, kecewa, dan senang. Berikut hasil temuan ilokusi ekspresif.

Data 7

Kode Data : (R-83/I/e)

Konteks :

Dipta dan Rendra merasa kesal setelah mengetahui jika Alie telah dibelikan hp baru oleh Ayah Abimanyu.

Alie : “Habis ini, Alie mau bikin video pake kamera baru yang dibelikan Ayah.”

Dipta : “Heh, Anak emas Ayah! Ngerayu apa lagi sama Ayah?”

Rendra : “*Dasar anak manja. Apa-apa diturutin.*”

Alie : (Asik bermain hp tanpa menghiraukan Rendra)

Fokus analisis pada kalimat yang diucapkan oleh Rendra, “*Dasar anak manja. Apa-apa diturutin.*” Ucapan Rendra termasuk lokusi pernyataan. Di dalam kalimat tersebut, Rendra menunjukkan bahwa dia tidak suka melihat Alie yang selalu dituruti oleh Ayah Abimanyu sehingga termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Dilihat secara perlokusi, maka respon yang diberikan Alie termasuk perlokusi nonverbal, karena Alie mengabaikan ucapan Rendra.

Ilokusi Komisif

Ilokusi komisif berfungsi mendorong suatu pembicaraan untuk melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, dan ancaman. Ilokusi komisif dalam film Rumah untuk Alie mengandung bentuk yang berupa berjanji dan ancaman. Berikut hasil temuan ilokusi komisif.

Data 8

Kode Data : (AJ-192/I/k)

Konteks :

Aji memberi tahu Alie jika dirinya mengetahui soal Natta dan Samuel adalah kakak Alie. Marsela kaget mendengar ucapan Aji. Aji berjanji kepada Alie untuk tidak memberi tahu siapapun.

Aji : “Kenapa? Lu takut ya kalo gua tahu lu tuh adiknya Samuel dan Natta.”

Marsela : “Hah? Adeknya? Ngarang lu, Ji.”

Aji : “Aman aja, Sel. Gua tuh nggak ember, kok. Ya, kan? Kenapa Lie? Lu heran ya, kenapa gua tahu soal itu? Karena gua tahu itu pas kita masuk jadi siswa baru.”

Alie : *Lie, gua janji Lie, gua nggak akan sebarin ke siapapun kok.*
: “Janji ya Ji?”

Fokus analisis pada kalimat bercetak miring yang diucapkan oleh Aji, “*Lie, gua janji Lie, gua nggak akan sebarin ke siapapun kok.*” Ucapan Aji termasuk lokusi pernyataan. Di dalam kalimat tersebut, Aji memberi tahu Alie jika dirinya berjanji untuk tidak memberi tahu siapapun soal Natta dan Samuel yang merupakan kakak Alie, sehingga termasuk ilokusi komisif. Dilihat dari respon Alie, maka termasuk ke dalam perlokusi verbal.

3. Tindak Tutur Perlokusi dalam Film *Rumah untuk Alie* Karya Herwin Novianto

Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh. Efek yang ditimbulkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang dinamakan perlokusi (Austin, 1962:101). Menurut Searle dalam Wijayanti (2014) mengelompokkan tindak tutur perlokusi menjadi tiga jenis. Klasifikasi tindak tutur perlokusi berbentuk perlokusi verbal, perlokusi nonverbal, dan perlokusi verbal nonverbal. Berikut merupakan temuan tindak tutur perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie*.

Tabel 3. Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi

No	Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi	Keterangan		
		Kode	Jumlah	Presentase
1	Verbal	v	329	61%
2	Nonverbal	n	67	12,4%
3	Verbal Nonverbal	vn	144	26,6%
Jumlah			540	100%

Tindak tutur perlokusi yang berupa respons dalam film *Rumah untuk Alie* telah disampaikan dengan baik. Hampir semua tuturan dapat dipahami secara tepat oleh mitra tutur sehingga pesan yang disampaikan tersampaikan dengan benar. Ditemukan data perlokusi dengan kategori verbal, nonverbal, dan verbal nonverbal dengan total 540 data. Perlokusi verbal sebanyak 329 data dengan presentase 61%. Perlokusi nonverbal sebanyak 67 data dengan presentase 12,4%. Perlokusi verbal nonverbal sebanyak 144 data dengan presentase 26,6%. Perlokusi verbal menjadi data yang paling dominan karena banyak ditemukan respon dari mitra tutur yang berbentuk jawaban, janji, kesepahaman, persetujuan, dan ketidaksetujuan.

Perlokusi Verbal

Tindak tutur perlokusi verbal merupakan respon dari mitra tutur yang berbentuk ucapan atau tuturan. Berikut hasil temuan perlokusi verbal.

Data 9

Kode Data : (AL-432/P/v)

Konteks :

Alie memberi tahu Ibu Gianla jika dirinya menginginkan rumahnya sendiri. Aliememberi tahu rumah yang ia inginkan kepada Ibu Gianla.

Ibu Gianla : “Alie punya uang buat beli rumah sendiri?”

Alie : “*Rumah Alie harus sepi, harus nyaman terus, setiap orang yang masuk pasti bakalan senang.*”

Ibu Gianla : “Semua orang pasti nanti tinggal di rumah masing-masing. Tapi sekarang, tugas Alie belajar yang rajin supaya cita-cita Alie punya rumah sendiri tercapai.”

Ya?”

Analisis dimulai dengan memperhatikan tuturan Alie, “*Rumah Alie harus sepi, harus nyaman terus, setiap orang yang masuk pasti bakalan senang.*” Tuturan tersebut secara lokusi diklasifikasikan ke dalam lokusi pernyataan. Alie menjelaskan pada Ibu Gianla rumah seperti apa yang ia mau. Selaras dengan itu, pemberian informasi di dalam tuturan termasuk ke dalam ilokusi asertif. Respon ucapan yang diberikan Ibu Gianla kepada Alie menjadikannya perlokusi verbal.

Perlokusi Nonverbal

Tindak tutur perlokusi nonverbal merupakan respon dari mitra tutur yang berbentuk tindakan tanpa disertai ucapan atau tuturan. Berikut hasil temuan perlokusi nonverbal.

Data 10

Kode Data : (M-523/P/n)

Konteks :

Marsela merasa sedih setelah mendengar cerita dari Alie. Alie meminta izin Marsela untuk memeluknya.

Marsela : “Lie,”

Alie : “Gua boleh peluk lu, Sel?”

Marsela : “*Peluk gue, Lie.*”

Alie : (Alie memeluk Marsela)

Tuturan Marsela secara lokusi termasuk ke dalam lokusi perintah. Marsela meminta Alie untuk memeluknya. Sementara itu, secara ilokusi Marsela merasa iba mendengar cerita Alie yang dipelakukan dengan tidak baik oleh Dipta. Marsela meminta Alie memeluknya setelah Alie meminta izin untuk memeluk Marsela sehingga termasuk ilokusi direktif. Alie langsung memeluk Marsela sehingga termasuk perlokusi nonverbal.

Perlokusi Verbal Nonverbal

Tindak tutur perlokusi verbal nonverbal merupakan respon dari mitra tutur yang berbentuk tindakan yang sekaligus disertai ucapan atau tuturan. Berikut hasil temuan perlokusi verbal nonverbal.

Data 11

Kode Data : (NT-131/P/vn)

Konteks :

Saat berada di lapangan sekolah Natta sedang mengobrol dengan teman-temannya. Nazwa datang menghampiri Natta dengan memberikan sesuatu.

Nazwa : “Hai, Nat.”

Natta : “Hai.”

Nazwa : “*Buat kamu.*” (Memberikan sesuatu untuk Natta)

Natta : “Thank you ya.” (Menerima sesuatu dari Nazwa)

Tuturan Natta secara lokusi termasuk lokusi pernyataan. Sementara secara ilokusi, maksud dari ucapan Natta adalah membalas sapaan dari Nazwa yang datang menghampirinya. Dilihat dari respon Nazwa yang memberikan sesuatu untuk Natta, maka secara perlokusi termasuk perlokusi verbal nonverbal.

4. Relevansi Film Rumah untuk Alie Karya Herwin Novianto sebagai Media Pembelajaran Teks Drama di SMK

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta dan dua siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta,

tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran teks drama di SMK sehingga film tersebut dinyatakan relevan sebagai media ajar.

Tabel 4. Hasil Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah materi hasil analisis tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie yang terdapat dalam media pembelajaran relevan dengan materi pembelajaran teks drama di SMK?	Guru bahasa Indonesia kelas XI	Menurut saya media pembelajaran yang sudah ditayangkan tadi relevan dengan materi teks drama, khususnya dalam pembahasan hasil analisis tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie. Namun, terdapat beberapa masukan pengembangan pada aspek tampilan media, yaitu penambahan animasi atau gerakan tokoh.
		Informan kedua peserta didik kelas XI	Menurut saya, materi hasil analisis tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie yang termuat dalam media tersebut relevan dalam pembelajaran teks drama karena dialog-dialog dalam film dapat membantu siswa memahami cara tokoh berkomunikasi, menyampaikan emosi, dan mengekspresikan maksud tertentu.
		Informan ketiga peserta didik kelas XI	Menurut saya, materi analisis tindak tutur dalam film Rumah untuk Alie cocok digunakan dalam pembelajaran teks drama karena melalui dialog dalam film, siswa dapat memahami bagaimana cara tokoh berbicara dan menyampaikan perasaan maupun tujuan tertentu.
2.	Kemudian pertanyaan yang ketiga. Bagaimana pendapat tentang desain tampilan media ajar yang telah saya buat ini?"	Guru bahasa Indonesia kelas XI	Sudah bagus mbak, sudah runtut, dari yang mudah sampai ke yang sukar. Desain sudah bagus, warnanya sudah menarik, sehingga anak-anak itu banyak yang antusias untuk memperhatikan, saya pun dari belakang saya sambi, ibaratnya memperhatikan tapi tidak seratus persen, tapi saya melihat itu sudah bagus.
		Informan kedua peserta didik kelas XI	Menurut saya itu menarik mbak, karena dalam slide-slide nya terdapat animasi jadi yang melihat itu menjadi lebih tertarik mbak dalam memahami materi.
		Informan ketiga peserta didik kelas XI	Untuk media yang digunakan tadi menarik, sangat menarik bagi siswa karena terdapat gambar-gambar yang ditampilkan, terus ada animasi-animasi yang ditampilkan jadi siswa tertarik untuk melihatnya.
3.	Pertanyaan selanjutnya. Apakah media ini membantu dalam proses belajar?	Guru bahasa Indonesia kelas XI	Bisa mbak itu, bagus sekali itu karena bisa menambah kreatif anak. Contohnya seperti tadi, sudah ditayangkan dalam video drama walaupun cuplikan hanya video pendek. Berarti ada kaitannya

			antara teori dengan praktik dan kenyataan dalam pembuatan video.
		Informan kedua peserta didik kelas XI	Ya membantu, karena itu dapat membantu menambah pengetahuan siswa untuk memahami hal-hal yang mungkin belum dipahami sebelumnya.
		Informan ketiga peserta didik kelas XI	Dalam media ini sangat membantu untuk belajar karena yang ditampilkan tadi cukup jelas dan juga padat sehingga saya pun yang baru mengetahui materinya cepat secara garis besar untuk memahaminya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber, hasil penelitian ini relevan dengan materi ajar teks drama kelas XI. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang berisi hasil analisis tindak tutur dalam film *Rumah untuk Alie* untuk media ajar teks drama agar tidak membosankan dan lebih variatif. Peserta didik dapat menggunakan penelitian ini untuk membantu pemahaman dalam menyimak dan menggali makna dalam drama dengan memperhatikan setiap tuturan yang diucapkan oleh tokoh. Penggunaan hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran teks drama memiliki potensi yang cukup baik untuk menjadi inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya jenjang SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film *Rumah untuk Alie* mencakup beberapa jenis tindak tutur yang meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi yang ditemukan dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto diklasifikasikan menjadi pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Lokusi yang paling dominan adalah lokusi jenis pernyataan dengan sebanyak 705 data. Ilokusi yang ditemukan dalam film meliputi asertif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan komisif. Ilokusi yang paling dominan adalah ilokusi asertif sebanyak 260 data. Tindak tutur perlokusi dalam film *Rumah untuk Alie* memuat efek atau daya pengaruh dari mitra tutur. Tindak tutur perlokusi dalam film meliputi verbal, nonverbal, dan verbal nonverbal. Perlokusi yang paling dominan adalah perlokusi verbal dengan total sebanyak 329 data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta dan dua peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta, film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto relevan dijadikan sebagai media ajar dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMK. Penggunaan hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran teks drama memiliki potensi yang cukup baik untuk menjadi inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya jenjang SMK.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis tindak tutur dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto ini diperlukan data tambahan pendukung berupa angket yang berisi indikator-indikator tindak tutur yang telah diidentifikasi sebelumnya. Lembar anget yang dibagikan kepada pakar pragmatik dapat menambah data uji validitas media ajar yang dihasilkan dari hasil analisis tindak tutur dalam film *Rumah untuk Alie*.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, M. A. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik: Kajian Pragmatik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 53-68.

- Aurofah, F. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Online dan Offline. Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Austin, J.L. (1962). *How to do things with words*. London:Oxford University Press Austin,
- Astutik, N. H. U., & Prabawa, A. H. (2022). Relevansi Tuturan Direktif Film Sejuta Sayang Untuknya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 173-182.
- Barus, I. W. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 142.
- Destifiyanti, A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1: Kajian Pragmatik. *Skripsi*, Pogam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Irawan, J., Nugroho, A., & Murti, S. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Naskah Drama di Siswa Kelas VIII Smp Negeri 7 Lubuklinggau. *Linggau Jurnal Language Education And Literature*, 4(2), 1-13.
- Laoli, I. P. S., Riana, R., Halawa, N., & Waruwu, L. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi dalam Dialog Film Animasi “Meraih Mimpi” Karya Phil Mitchell. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(1), 265-272.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3 ed.)*. Sage Publications.
- Ningsih, R. Y., Permatasari, S., & Zulhafizh, Z. (2024). Validitas Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Trigger Powerpoint untuk Pemahaman Materi Teks Cerpen di SMA. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4981-4988.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Eberubah (2017)” pada Kanal YouTube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1).
- Rohmadi, M. & Wijana, I. D. P. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka
- Septiani, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Mengapresiasi Teks Cerita Pendek Berbasis Adobe Flash Cs5 Untuk Kelas XI SMA. Universitas Negeri Yogyakarta
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Syahwardi, S. F., Zahra, F. R., Andriani, L., & Hilaliyah, T. (2023). Media Film dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama di Sekolah. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 123-133.
- Wijayanti, D. N. (2014). Tindak Tutur Tokoh dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Skripsi*, Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.